

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Kiki Prasilya Putri  
*kiprasilia@gmail.com*  
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the influence of profitability, solvability, auditor opinion, firm size, and auditor reputation to the audit delay. The population is the companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling and the determined criteria, therefore 72 the manufacturing companies which are consecutively listed during the years of 2010-2012 have been selected as samples. The hypothesis test has been done by using multiple regressions analysis technique. The result of the research shows that: (1) profitability does not have influence to the audit delay; (2) solvability has positive influence to the audit delay, it means that the company has responsibility to the external party, when the debt proportion is getting high, the audit delay is getting long and the company is unable to present its financial statement on time so it will reduce the trust of the external part; (3) auditor opinion does not have influence to the audit delay; (4) firm size does not have influence to the audit delay; and (5) auditor reputation has negative influence to the audit delay, it means that when the reputation of the Public Accountant Office is good, the completion process of audit statement is getting fast since the Public Accountant Office (KAP) will keep its image so it does not lose the trust of the client or public.*

*Keywords: audit delay, financial performance, auditor opinion, auditor reputation.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah perusahaan sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar selama tahun 2010-2012. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (2) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab kepada pihak eksternal, semakin tinggi proporsi hutang, maka *audit delay* akan semakin panjang dan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga dapat mengurangi kepercayaan pihak eksternal; (3) opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; dan (5) reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya bahwa semakin baik reputasi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik, maka semakin cepat penyelesaian laporan audit dikarenakan KAP akan menjaga *image* atau citra baik agar tidak kehilangan kepercayaan pihak klien dan masyarakat.

Kata kunci: *audit delay*, kinerja keuangan, opini auditor, reputasi auditor.

### PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan

audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011). Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Rachmawati (2008), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit dan kualitas hasil audit.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dan telah diaudit oleh auditor dapat memberikan keyakinan bagi pemilik, karena manajemen bukan pemilik perusahaan. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*principal*). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan pertanggungjawaban mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Bentuk pertanggungjawaban yang diberikan manajemen kepada pemilik yaitu berupa laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan kadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Hal ini timbul karena pihak agen tidak dapat mengupayakan kepentingan untuk prinsipal karena ingin mementingkan kesejahteraan pribadinya, sehingga pihak prinsipal maupun pihak agen diasumsikan termotivasi untuk kepentingan dirinya sendiri yakni memaksimalkan kegunaan subyektif mereka dan juga untuk menyadari kepentingan mereka bersama (Belkaoui, 2007:186). Adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan yang disebut konflik keagenan. Dengan adanya konflik keagenan ini diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, responsibilitas, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi.

Auditor akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent*. Teori agensi ini digunakan untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga pasar saham dan investor akan mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news*, sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit diantaranya profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor.

Melalui profitabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, ekuitas dalam periode tertentu. Perusahaan yang mengumumkan rugi, berarti memiliki tingkat profitabilitas rendah dan cenderung akan mempengaruhi kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit karena harus berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Tingkat solvabilitas yang tinggi juga dapat menjadi sebab terjadinya *audit delay*. Solvabilitas dapat mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan yang meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Opini auditor menunjukkan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit dari auditor. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Reputasi auditor juga dapat menunjukkan kualitas hasil audit dari auditor. Reputasi yang baik dimiliki oleh auditor yang berukuran besar yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik seperti KAP *Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien. Hal ini dapat diartikan bahwa *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP non *Big Four*.

Penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang beragam mungkin dikarenakan adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti atau perbedaan periode pengamatan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi *audit delay* jika diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2012.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya pemisahan fungsi antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) yakni ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Konflik kepentingan menjadi dasar adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi yakni orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain (Febrianty, 2011). Masalah agensi akan terjadi bila

proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam perusahaan.

Agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan *principal*. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja. Hal ini juga dapat terjadi *adverse selection*, yaitu keadaan ketika *principal* tidak dapat mengetahui mengenai keputusan yang diambil berdasarkan agen telah didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Dalam teori agensi diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, *responsibilitas*, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent*. Teori agensi ini digunakan untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan manajemen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Isyarat atau *signal* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor (Febrianty, 2011). Manajer berkewajiban memberikan sinyal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan kepada pasar. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

Teori sinyal bermanfaat pada akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik yang merupakan sinyal dari perusahaan mengenai adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan pengambilan keputusan oleh investor. Dalam penelitian ini, perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga pasar saham dan investor akan mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news*, sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mempunyai peranan penting sebagai sarana menginformasikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyampaikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan. Apabila penyampaian laporan keuangan terlambat maka informasi yang didapat akan kehilangan relevansinya dan secara tidak langsung sebagai sinyal buruk bagi perusahaan.

### **Auditing**

*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012:4). *Auditing* merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan.

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat atas penyajian laporan keuangan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang bersifat material, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan yang menyatakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan disebut laporan audit. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pembuka, paragraf ruang lingkup, dan paragraf opini (Elder *et al.*, 2011:371).

Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini karena opini auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laporan keuangan auditan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba, dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Pengukuran rasio solvabilitas ini menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total

aset pada suatu perusahaan. Semakin besar proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Proporsi hutang yang tinggi terhadap total aset akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), dan dalam pengauditan akan membutuhkan kecermatan yang lebih dalam serta waktu yang relatif lama, sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. *Debt to asset ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Perusahaan akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya, dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih teliti, dan membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga dapat meningkatkan *audit delay* (Rizmayani, 2012).

### **Opini Auditor**

Laporan audit merupakan hal yang penting dalam audit, dan *assurance* karena menjadi sarana komunikasi bagi para auditor atas temuan mereka. Pengguna laporan keuangan bergantung pada laporan auditor untuk mendapatkan keyakinan atas laporan keuangan perusahaan. Opini auditor merupakan bagian yang sangat penting pada seluruh laporan audit.

Opini auditor dinyatakan dalam bentuk opini, dan bukan pernyataan atas fakta absolut atau jaminan. Auditor disyaratkan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan bahwa perusahaan telah mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing No. 29 pada SPAP menyatakan bahwa terdapat lima jenis opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan auditor tidak memberikan opini (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil, dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar (Febrianty, 2011).

Perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

### **Reputasi Auditor**

Audit yang berkualitas dipengaruhi oleh auditor yang berkualitas pula. Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan terhadap dampak *audit delay*.

Perusahaan yang akan melakukan audit laporan keuangannya memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik. Reputasi KAP yang baik dapat diandalkan dalam segi pelayanan, kualitas, dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik diharapkan dapat melakukan audit lebih efisien, dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal, sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengauditan atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab yang besar, maka pekerjaan profesional KAP menuntut tingkat independensi, dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan yang diauditnya, dan kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara efisien, dan efektif. Adanya kepercayaan atas independensi, dan kompetensi auditor, menyebabkan perusahaan bisa mengandalkan diri pada laporan yang dibuat oleh auditor. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Internasional (KAP) *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan, dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat, dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan *go public* yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Keterlambatan informasi di dalam laporan keuangan juga akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay***

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan tersebut ingin segera menyampaikan *good news* kepada *stakeholders*, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung *bad news*, dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Rachmawati, 2008:3). Profitabilitas merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay***

Solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap

laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga akan mempengaruhi lamanya *audit delay* (Kartika, 2011:161). Solvabilitas ini menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan. Proporsi hutang yang tinggi terhadap total aset akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), dan akan membutuhkan kecermatan yang lebih dalam dalam melakukan audit serta waktu yang relatif lama, sehingga dapat meningkatkan *audit delay*.

#### **Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.**

Opini auditor merupakan bagian yang sangat penting pada seluruh laporan audit. Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2011:160). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*, sedangkan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* karena auditor membutuhkan lingkup audit yang lebih besar.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kartika, 2011:161). Semakin besar total aset maka akan semakin pendek *audit delay*. Perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik yang akan membantu auditor dalam melakukan proses audit, sehingga proses audit yang dilakukan dapat lebih cepat serta perusahaan cenderung mendapatkan tekanan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

#### **Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.**

Reputasi auditor yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Internasional (KAP) *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan, dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat, dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*. Semakin baik reputasi auditor, maka semakin pendek *audit delay* yang terjadi (Kartika, 2011:160). Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek, karena memiliki kualitas audit, dan reputasi auditor yang baik.

#### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub> : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub> : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012, (2) Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting*, transaksi *merger*, akuisisi, restrukturisasi, dan perubahan kelompok usaha selama periode penelitian, yakni tahun 2010-2012. (3) Perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode tahun 2010-2012. (4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan periode tahun 2010-2012. (5) Perusahaan manufaktur yang berturut-turut menghasilkan profit selama periode 2010-2012. (6) Data perusahaan yang tersedia lengkap mengenai profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Sehingga diperoleh 72 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### a. Profitabilitas (P)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas dalam periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dari total aset perusahaan:

$$P = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### b. Solvabilitas (S)

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *debt to asset ratio* yaitu total hutang yang dimiliki perusahaan dari total aset perusahaan:

$$S = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### c. Opini Auditor (OA)

Opini auditor adalah pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* dan pemberian kode 0 untuk perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*.

##### d. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur

dengan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan (Kartika, 2011:161). Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma dari total aset.

e. Reputasi Auditor (RA)

Auditor yang berkualitas memiliki audit yang berkualitas pula dan reputasi auditor yang baik. Untuk menghitung reputasi auditor digunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian angka 1 apabila KAP yang digunakan berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan pemberian angka 0 apabila KAP yang digunakan tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

## Variabel Dependen

### *Audit Delay*

*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan (Rachmawati, 2008:5). *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini merupakan skala interval dengan satuan hari.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif ini berusaha memberikan penjelasan atau gambaran mengenai berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan sebagainya.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi, yaitu:

$$AD = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 S + \beta_3 OA + \beta_4 UP + \beta_5 RA$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

P = Profitabilitas

S = Solvabilitas

OA = Opini Auditor

UP = Ukuran Perusahaan

RA = Reputasi Auditor

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *audit delay*.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	216	33,00	143,00	76,3009	15,29150
P	216	0,00	0,42	0,1058	0,09127
S	216	0,00	0,81	0,4130	0,18299
OA	216	0,00	1,00	0,9954	0,06804
UP	216	11,64	30,50	23,9240	5,15531
RA	216	0,00	1,00	0,3981	0,49065
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

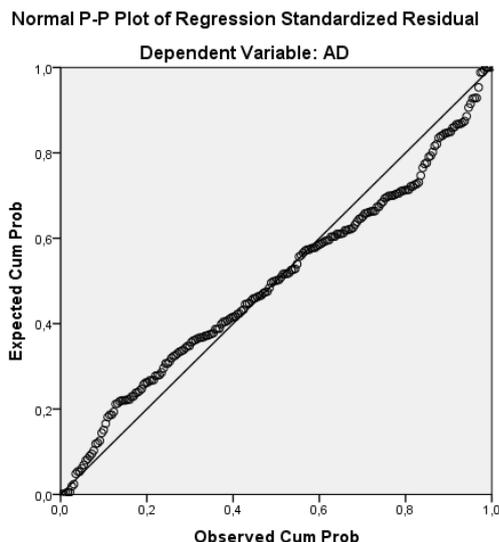
Tabel 1 menunjukkan bahwa diketahui bahwa variabel *audit delay* pada tahun 2010-2012 memiliki nilai rata-rata sebesar 76,3009 hari dengan nilai minimum 33 hari, nilai maksimum 143 hari, dan standar deviasi sebesar 15,29150. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan masih di bawah 90 hari yang merupakan batas yang ditetapkan dalam menyampaikan laporan keuangan. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* di atas 90 hari.

Berdasarkan tabel 1 juga diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,1058 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,42, dan standar deviasi sebesar 0,09127. Variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4130 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,81, dan standar deviasi sebesar 0,18299. Variabel opini auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9954 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan standar deviasi sebesar 0,06804. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 23,9240 dengan nilai minimum 11,64, nilai maksimum 30,50, dan standar deviasi sebesar 5,15531. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3981 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan standar deviasi sebesar 0,49065.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari *normal probability plot* pada gambar 1 dapat dilihat bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi uji normalitas.



Gambar 1  
Grafik Normal P-P Plot

Selain menggunakan grafik normal plot, uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang terdapat pada tabel 2. Diketahui bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 yaitu 0,273 maka data tersebut telah terdistribusi normal.

Tabel 2  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Standardized Residual
N		216
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std Deviation	,98830369
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,469
Asymp. Sig. (2-tailed)		,273

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

**b. Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

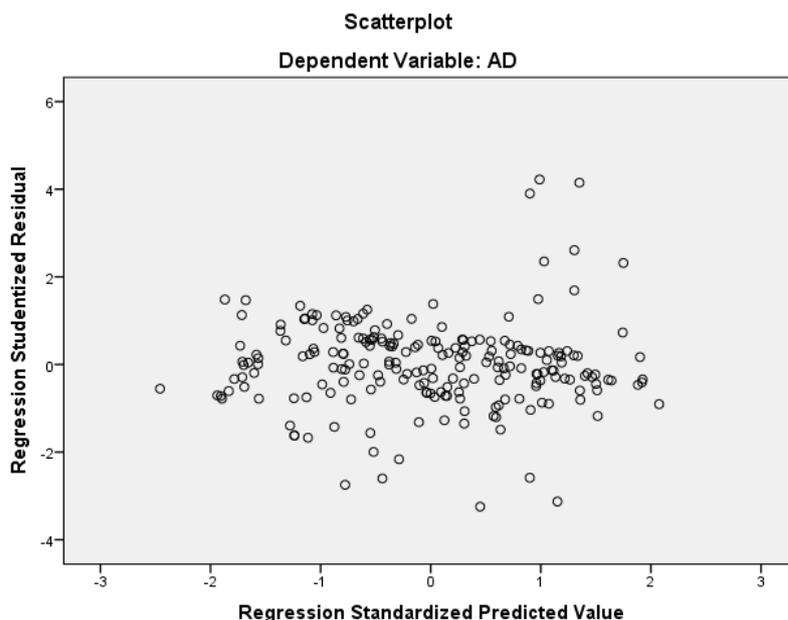
Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
P	0,653	1,531
S	0,898	1,114
OA	0,976	1,024
UP	0,772	1,295
RA	0,723	1,383

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*. Hasil dari grafik *scatterplot* pada gambar 2 menunjukkan tidak ada suatu pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**d. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 4, nilai *Durbin-Watson* pada persamaan regresi adalah 1.981. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 1,981 < 2$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,132	14,24684	1,981

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.

**Uji Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5**

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2,3,4, dan 5 serta untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi**  
 $AD = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 S + \beta_3 OA + \beta_4 UP + \beta_5 RA$

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	66,842	16,334		4,092	,000		
P	-22,273	13,171	-,133	-1,691	,092	,653	1,531
S	21,703	5,603	,260	3,873	,000	,898	1,114
OA	6,925	14,453	,031	,479	,632	,976	1,024
UP	-,092	,214	-,031	-,429	,669	,772	1,295
RA	-4,619	2,329	-,148	-1,983	,049	,723	1,383

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga dengan demikian hipotesis 1, 3, dan 4 tidak terdukung.

Nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ) pada tabel 5 sebesar 0,132. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2012 dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* adalah sebesar 13,2% dan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel 5 bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,092 oleh karena itu dapat dikatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas kecil maupun besar, perusahaan tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Rizmayani (2012) dan Aquarista (2013) tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) dan Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih singkat.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pada tabel 5, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan signifikansi 0,000, semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin lama penyelesaian laporan audit, sebaliknya jika semakin rendah tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian laporan audit. Apabila perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan.

Variabel opini auditor mempunyai nilai signifikansi 0,632 yang terdapat pada tabel 5. Hal ini berarti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Status opini atas laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipandang untuk menjadi faktor penentu yang mempengaruhi *audit delay* karena periode opini adalah setelah laporan keuangan selesai dilakukan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aquarista (2013) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini

auditor terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) yang menyatakan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung lebih panjang, apabila perusahaan mendapatkan *qualified opinion*.

Berdasarkan tabel 5 juga dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,669, sesuai dengan aturan yang telah dibuat Bapepam, tidak ada kriteria yang membedakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tetap mempunyai tanggungjawab yang sama yaitu harus menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan Aquarista (2013) yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi 0,049 yang dapat dilihat pada tabel 5. Semakin besar ukuran KAP maka akan menjamin suatu kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011) dan Puspitasari dan Sari (2012) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena reputasi auditor yang baik seperti yang dimiliki oleh KAP *Big Four* mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Reputasi auditor yang baik seperti yang dimiliki oleh KAP *Big Four* mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Reputasi KAP yang baik akan menjaga *image* atau citra KAP di mata publik dan KAP tidak ingin kehilangan kliennya untuk tahun yang akan datang sehingga hal ini akan memicu untuk segera menyelesaikan laporan audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (2) Solvabilitas yang berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini mengindikasikan bahwa pihak perusahaan harus memperhatikan rasio solvabilitas dengan meningkatkan laba serta menekan hutang agar risiko kerugian perusahaan lebih kecil karena perusahaan juga mempunyai tanggungjawab kepada pihak eksternal dan menjaga kepercayaan pihak eksternal, sehingga *audit delay* dapat menjadi lebih singkat dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu; (3) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (5) Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pihak perusahaan juga harus memperhatikan reputasi dari auditor (Kantor Akuntan Publik) yang ditunjuk untuk melakukan audit atas laporan keuangan sehingga penyelesaian laporan audit dapat berjalan lebih cepat dan publikasi laporan keuangan auditan menjadi lebih tepat waktu serta investor akan lebih tertarik dalam melakukan investasi ke perusahaan manufaktur.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini hendaknya menambah jumlah variabel dalam penelitian; (2) Disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya menambah periode pengamatan yang lebih banyak daripada penelitian ini; (3) Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel yang lebih banyak daripada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Aquarista. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Bapepam. 2011. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. <http://bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.2.pdf>. Diakses tanggal 1 Juni 2014.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Elder, R. J., M. S. Beasley, A. A. Arens, dan A. A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Volume 1.1: 294-320.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik PSA No.29. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 152-171. Semarang.
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 9(1): 1-96. Semarang.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10. Jakarta.
- Rizmayani, N. R. 2012. Pengaruh Total Aset, Tingkat Profitabilitas, *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Subekti, I. dan N. W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*: 991-1002.

